

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang timbul.<sup>49</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan.<sup>50</sup> Bentuk skripsi ini berupa deskriptif analisis, yaitu berupa uraian panjang mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang ditelitinya. Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan Praktik Materi Ilmu Fiqih Bab Sholat Dalam Meningkatkan Keberagaman Santri di Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 6.

<sup>50</sup> Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...* hlm. 15

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>52</sup> Pendekatan kualitatif yang digunakan penulis ini bertujuan untuk mengungkap, serta mengetahui motivasi dari para santri, pengurus dan pengasuh dalam proses pelaksanaan shalat fardhu secara bersama-sama dan dilakukan rutin setiap harinya. Sehingga penulis dapat menemukan sebuah jawaban dan juga menggali perubahan keberagamaan santri dari sumber yang terlibat.

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian: sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>53</sup> Artinya perolehan data ini, peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu Pengasuh pondok, Ustadz pengampu Fiqih, dan Santri di Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus.

---

<sup>52</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 60.

<sup>53</sup> Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, ... hlm. 91.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi menunjukkan tempat dimana interaksi sosial sedang berlangsung. Tempat penelitian ini dilaksanakan Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus. Alasan ditulis Pondok Pesantren ini karena pendidikan tersebut memiliki sistem pembelajaran dan iklim lingkungan yang baik. Dengan harapan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang positif pada lembaga Pondok Pesantren tersebut.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono bahwa ada tiga macam observasi, yaitu:<sup>54</sup>

- a. Observasi Partisipatif
- b. Observasi Terus Terang dan Tersamar
- c. Observasi Tak Berstruktur.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, karena peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini peneliti dapat diamati secara langsung kegiatan pembelajaran dan praktiknya sehingga peneliti diperoleh data yang lebih lengkap, lebih rinci, detail dan fakta apa adanya,

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...* hlm. 310.

khususnya dalam proses pembelajaran dan praktik ilmu fiqih bab sholat di pondok. Penelitian ini juga digunakan observasi terus terang, karena dalam melakukan penelitian dikumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.<sup>55</sup>

Observasi ini untuk mengetahui kejadian-kejadian seperti proses pembelajaran materi fiqih serta tingkah laku keberagamaan santri selama penelitian. Penelitian ini juga diamati keadaan Pondok Pesantren dengan mendatangi Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus. Sehingga pengamatan ini menghasilkan data yang seiring antara hasil interview dan juga keadaan Pondok Pesantren. Penelitian dilakukan obsevasi baik pembelajaran dan keadaan di dalam pondok maupun diluar pondok.

## 2. *Interview/wawancara*

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>56</sup> Wawancara ini dilakukan terhadap narasumber/informan yang bersangkutan dengan penelitian secara mendalam (*indept interview*) untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif. Dengan demikian peneliti dapat melaksanakan wawancara dalam suasana yang akrab antara pewawancara dan orang yang diwawancarai, dan orang yang akan diwawancarai pun tidak merasa curiga terhadap pewawancara. Dengan kata lain, sebelum melakukan wawancara, sebaiknya pewawancara menjalin komunikasi atau hubungan yang baik dan akrab dengan orang yang akan diwawancarai.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...* hlm. 312.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 317.

<sup>57</sup> Nasehudin, Toto Syatori dan Gozali, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2012, hlm.127-128.

Jadi dengan wawancara ini, diharapkan akan diketahui mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi pada saat sumber data primer berinteraksi langsung dengan Pengasuh pondok pesantren, Ustadz dan santri.

Jenis wawancara yang penulis pilih adalah semi terstruktur karena lebih bebas dan terbuka serta lebih mempererat jalinan komunikasi untuk mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan. Dalam pelaksanaannya peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber informasi. Selain itu peneliti sendiri harus mengadakan pendekatan dan keakraban baik secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber informasi supaya jawaban yang diberikan benar-benar memuaskan.

Adapun hal-hal yang ditanyakan kepada sumber informasi di dalam metode wawancara ini yaitu yang berkaitan dengan Praktik Materi Ilmu Fiqih Bab Sholat Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Keberagamaan Santri ( Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus ) Tahun 2019. Dalam teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi. Sasaran dalam wawancara ini adalah:

- a. Pengasuh Pondok : untuk memperoleh data tentang situasi umum tentang keadaan lingkungan pondok , keadaan Ustadz, keadaan santri serta untuk memperoleh data tentang model pengajaran ilmu fiqih dan Perilaku siakap Keberagamaan secara umum santri di Pondok Pesantren Darur Rohman.
- b. Ustadz pengampu Ilmu Fiqih: untuk mengetahui proses pembelajaran sejauh mana pendalaman materi fiqih yang diajarkan khususnya Bab Sholat.
- c. Santri pondok : untuk mengetahui tentang keberhasilan santri dalam memahami materi ilmu

fiqih yang diajarkan oleh ustadz serta tingkah laku sikap keberagamaan di dalam dan diluar pondok.

Serta pihak lain yang berkaitan dengan Praktik Materi Ilmu Fiqih Bab Sholat Dalam Meningkatkan Keberagamaan Santri di Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pada teknik ini, dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>58</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokmen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>59</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini, baik itu mengenai sistem pelaksanaan pembelajaran fiqih yang diterapkan, sejarah berdiri, serta keadaan tingkah laku santri, visi misi, sarana dan prasarana dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian di Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus secara umum.

Dokumentasi ini dapat juga diperoleh melalui dokumen resmi sekolah maupun foto. Dokumentasi tersebut dapat kita jadikan sebagai dokumentasi untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

---

<sup>58</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (kompetensi dan praktiknya)*, Bumi Aksara, 2003, hlm. 81.

<sup>59</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm.

#### 4. Triangulasi

Sukardi yang dikutip oleh Mukhamad Saekan menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengkombinasikan beberapa metode atau sumber data dalam sebuah penelitian.<sup>60</sup> Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Rachman Krandon Kudus. Sedangkan dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

#### E. Uji Kredibilitas Data

Untuk mengecek sahny data atau uji kredibilitas data dapat diberlakukan dengan:

##### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keleluasaan dan kepastian data.<sup>61</sup> Perpanjangan pengamatan di sini dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas data. Karena pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing dan masih ditanggapi dengan dingin sehingga informasi yang diberikan belum lengkap dan mungkin masih ada yang dirahasiakan. Sehingga dengan adanya perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Perpanjangan

<sup>60</sup> Saekan, Mukhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 107.

<sup>61</sup> Saekan, Mukhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 369.

pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab dan terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

## 2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti.<sup>62</sup> Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## 3. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Maksudnya yaitu triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan demikian analisis Triangulasi ini menggunakan tiga langkah, yang meliputi:

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk mengetahui praktik pendidikan karakter berkeadilan gender yang beliau ajarkan, maka peneliti di gali data dari

---

<sup>62</sup> Saekan, Mukhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 370.

keluarganya dan juga tetangga beliau. Data dari kedua sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang lebih spesifik dari kedua sumber data tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan dua sumber data tersebut.<sup>63</sup>

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik di sini dimaksudkan untuk memastikan data mana yang dianggap benar karena sudut pandang yang berbeda-beda. Sehingga bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>64</sup> Waktu di sini juga sangat berpengaruh dalam pengujian kredibilitas

---

<sup>63</sup> Saekan, Mukhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 373.

<sup>64</sup> Saekan, Mukhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 374.

data, oleh karena peneliti harus pandai dalam melihat dan membaca situasi dan kondisi pada saat melakukan wawancara dan observasi, sehingga dapat memperoleh data yang valid.

d. Mengadakan *Member Check*

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>65</sup> *Member check* di sini dilakukan dengan cara mengadakan diskusi dengan pemberi data dan apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya ternyata tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Contoh dari bahan referensi di sini yaitu data dari wawancara harus didukung dengan adanya hasil rekaman wawancara dan data tentang interaksi manusia harus didukung dengan adanya foto-foto.

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari untuk membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa sberdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi

---

<sup>65</sup> Saekan, Mukhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 375.

hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisa data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>66</sup>

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkung, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan tujuan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.<sup>67</sup>

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles and Huberman menyatakan bahwa penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah kita mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori ataupun teks yang bersifat naratif dan sejenisnya.<sup>68</sup> Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* ... hlm. 335.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* ... hlm. 338.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* ... hlm. 341.

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup> Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, PT Tarsito, Bandung, 2002, hlm, 438